

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

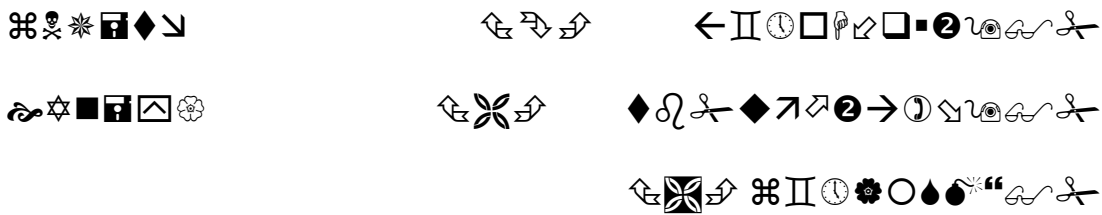
#### **A. Latar Belakang**

Dalam keadaan yang bisa dikatakan kritis, ketika melihat apa yang sedang dihadapi umat manusia saat ini. Kegoncangan sudah sampai ke puncaknya dan ketakutan sudah melanda sampai kepada klimaksnya, jelas sudah sampai pada taraf mana umat Islam terhempas pada kemerosotan dalam berbagai aspek. Sendi-sendi Islam pun hanya sebagai wacana belaka, hal ini terjadi karena pembangkangan kepada Tuhan dan umat Islam dengan sengaja menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang telah digariskan-Nya.

Pesan Rasulullah Saw untuk selau berpegang teguh pada *al-Qur'an* dan *al-Hadith* agar tidak tersesat pun hanya sebagian yang menjadikan pegangan teguh, namun lebih mirisnya banyak diantara kita yang hanya menjadikannya sebagai wacana yang hanya terbaca lalu mudah dilupakan. Hal ini terjadi karena kurangnya umat Islam dalam memahami apa yang terkandung dala *al-Qur'an* dan *al-Hadith*. Letak pentingnya bagi umat Islam untuk menjadikan *al-Qur'an* dan *al-Hadith* sebagai pegangan teguh agar umat Islam tidak semakin terhempas ke dalam kehancuran moral yang mengakibatkan rusaknya generasi-generasi

umat Islam yang merupakan ujung tombak lahirnya pejuang-pejuang baru dalam meneruskan estafet dakwah Islam.

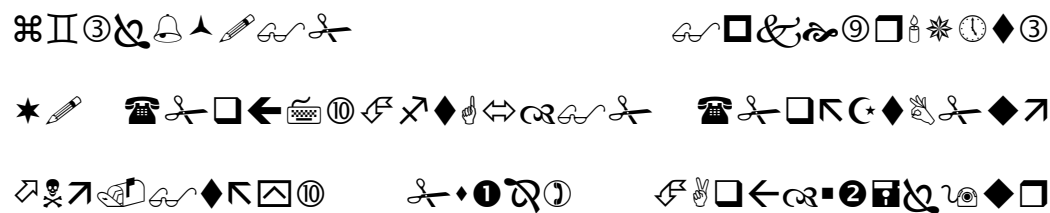
Raghib al-Sirjani memberikan gambaran tentang keagungan *al-Qur'an* yang merupakan nikmat dari Allah untuk dianugerahkan kepada seluruh umat Islam. Sampai-sampai Allah Swt mengutamakan (mendahulukan) nikmat ini dalam firman-Nya dibandingkan nikmat penciptaan manusia.<sup>1</sup> Hal ini sebagaimana termaktub dalam *al-Qur'an*,



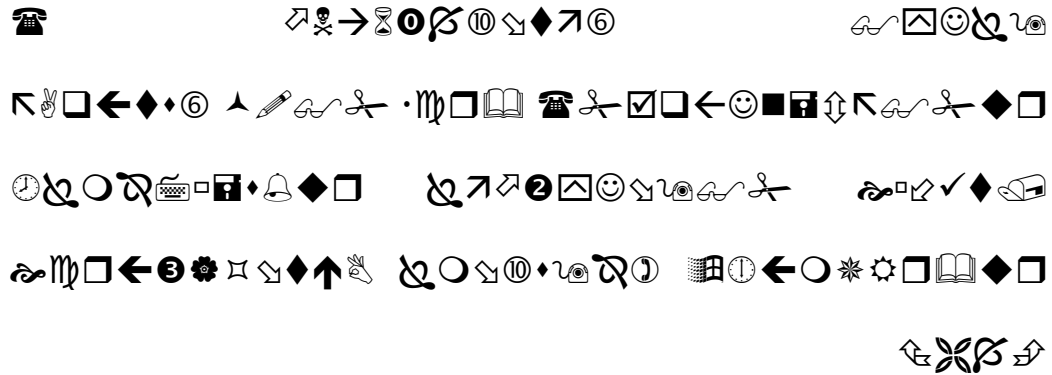
Artinya:

*“(Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al Quran. Dia menciptakan manusia”*.(QS. Ar-Rahman: 1-3)

Menurut ayat ini, seolah-olah manusia yang tidak mempelajari *al-Qur'an* hakikatnya seakan-akan tidak memiliki kehidupan, semakna dengan ayat, Allah Swt berfirman,



<sup>1</sup> Raghib al-Sirjani, *Mukjizat Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009), hal. 8.



Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa Sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan Sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan”*. (QS. Anfal:24)

Menurut ayat ini, seolah-olah manusia yang tidak menyambut *kalam Allah* (al-Qur’an) dan *kalam al-Rasul-Nya* (al-Hadith) adalah manusia yang mati, tiada kehidupan padanya. Sesungguhnya Allah Swt mengistimewakan sekelompok orang dari hamba-hamba-Nya yang beriman dengan kenikmatan yang besar dan penghargaan yang tinggi.

Umat Islam mempunyai tugas penting untuk menjadikan *al-Qur’an* sebagai pedoman dalam hidup dan mengajarkannya kepada generasi-generasi selanjutnya. Upaya untuk mengajarkan *al-Qur’an* sejak dini atau mulai usia kanak-kanak merupakan hal yang harus untuk dilakukan, dengan memasukkan anak-anak ke tempat pembelajaran *al-Qur’an* atau yang lebih dikenal kalangan

masyarakat kita yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Dengan mengajari anak-anak untuk belajar *al-Qur'an* hal itu dapat menjadikan anak-anak lebih mencintai *al-Qur'an*. Mendidik anak untuk belajar *al-Qur'an* bukanlah hal mudah, terlebih anak tersebut mau menghafalkannya. Tetapi bukankah kita kagum manakala melihat beberapa orang dari kaum muslim yang mungkin kita sangka mereka belum mampu membaca *al-Qur'an* dengan baik apalagi menghafalnya. Namun secara nyata seperti anak-anak dibawah usia sepuluh tahun dan terkadang di bawah tujuh tahun dapat membaca *al-Qur'an* dengan baik bahkan dapat menghafalkan secara sempurna pada usia ini. Padahal kita tahu bahwa kebanyakan kalimat yang dibaca oleh anak-anak itu tidak dipahami maknanya oleh mereka.

Efektifitas dalam belajar *al-Qur'an* sangat diperlukan, terlebih jika menginginkan untuk dapat menghafalkannya. Sebuah wadah dalam pembelajaran atau semacam program mengaji juga menjadi faktor pendukung keberhasilan seorang untuk dapat membaca dan menghafalkan *al-Qur'an*. Dalam hal ini, pemerintah pun telah menetapkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 ayat (3) yang berkaitan dengan pembentukan tempat belajar agama. Dalam pasal tersebut menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan

serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.<sup>2</sup>

Sebagai wujud dari pasal tersebut adanya sistem pendidikan nasional, pondok pesantren dan pendidikan diniyah sebagai satuan pendidikan yaitu pendidikan keagamaan seperti terselenggarakannya Madrasah Diniyah. Pentingnya pendidikan agama untuk usia dini atau anak-anak terutama pada kemampuan baca tulis *al-Qur'an* harus menjadi perhatian utama kalangan umat Islam pada umumnya.

Pengkajian dan pendalaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam *al-Qur'an* dan *al Hadith* harus menjadi landasan dan pondasi dalam berpikir dan berkiprah,<sup>3</sup> begitu juga mendidik anak-anak supaya gemar mempelajari *al-Qur'an*. Pada usia anak-anak adalah masa keemasan bagi orang tua agar anaknya untuk belajar *al-Qur'an*. Prospek tingkat hafalan pada usia anak-anak memiliki peluang yang sangat besar karena daya ingat atau kemampuan menghafal pada usia tersebut masih sangat baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka merupakan suatu alasan yang mendasar apabila penulis membahas permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul :  
“PENERAPAN PROGAM TAHFIDZ AL-QUR’AN PADA PEMBELAJARAN  
MATERI AL-QUR’AN DI MADRASAH DINIYAH AL-KARIM NGENI

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), hal. 53.

<sup>3</sup> Tim Studi IAIN Sunan Ampel, *Pengantar Studi al-Qur'an*, (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2010), hal. 13.

KEPUHKIRIMAN WARU SIDOARJO”. Dengan melakukan suatu analisis pendekatan metode pembelajaran dan konsep pendidikan agama Islam yang berbasis *al-Qur’an* dan *al-Hadith*. Pembahasan topik ini penulis anggap sangat memberikan urgensi yang besar, mengingat pentingnya pendidikan *al-Qur’an* usia dini yang berimplikasi kepada out put yang dihasilkan lembaga pendidikan.

Dengan demikian, pengembangan program *tahfidz al-Qur’an* yang ditawarkan diharapkan mampu menjadi alternatif model pembelajaran madrasah-madrasah diniyah yang menerapkan program hafalan *al-Qur’an* untuk para santri khususnya pada jenjang awwaliyah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan program Tahfidz *al-Qur’an* di Madrasah Diniyah al-Karim Ngeni Kepuhkiriman Waru Sidoarjo ?
2. Bagaimana potret pembelajaran *al-Qur’an* di Madrasah Diniyah al-arim Ngeni Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo?
3. Bagaimana peran penerapan tahfidz terhadap pembelajaran *al-Qur’an* di Madrasah Diniyah al-arim Ngeni Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penulisan skripsi ini antara lain adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan progam Tahfidz *al-Qur'an* di Madrasah Diniyah al-Karim Ngeni Kepuhkiriman Waru Sidoarjo
2. Untuk mengetahui potret pembelajaran *al-Qur'an* di Madrasah Diniyah al-arim Ngeni Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo
3. Untuk mengetahui peran penerapan tahfidz terhadap pembelajaran *al-Qur'an* di Madrasah Diniyah al-arim Ngeni Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo

### **D. Manfaat Penulisan**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat di dalam bidang akademis dan non akademis:

1. Bidang akademis

- a. Bagi penulis adalah memperluas dan memberikan kontribusi pemikiran kepada masyarakat sebagai bagian dari luasnya hamparan ilmu pengetahuan yang diciptakan oleh Allah Swt, terutama berkaitan dengan perkembangan dan pengembangan ilmu *al-Qur'an*.
  - b. Bagi lembaga pendidikan sebagai informasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas output lembaga pendidikan.
  - c. Sebagai kontribusi peneliti selanjutnya dalam mengadakan penelitian.
2. Bidang non akademis
    - a. Memberikan pemahaman dan informasi yang relatif mudah bagi pendidik Pendidikan pada umumnya dan pendidik *al-Qur'an* pada khususnya, serta menambah perbendaharaan konsep keilmuan tentang dunia pendidikan terutama pendidikan *al-Qur'an*.
    - b. Bagi perkembangan dalam pendidikan Islam selanjutnya sebagai kontribusi nuansa dan wacana baru bagi perkembangan dan pengembangan ilmu dan konsep pendidikan Islam.

#### **E. Definisi dan Batasan Bahasan Masalah**

Dalam usaha untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, oleh karena itu perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah dan batasan-batasannya, dalam upaya mengarahkan skripsi kali ini.

Adapun definisi dan batasan istilah yang terkait dengan permasalahan dalam skripsi ini sebagaimana berikut:

1. *Tahfidz al-Qur'an*



Istilah *Tahfidz al-Qur'an* merupakan gabungan dari *tahfidz* dan *al-Qur'an*. *Tahfidz* berarti memelihara, menjaga atau menghafal.<sup>4</sup> Sedangkan *al-Qur'an* secara etimologi (asal kata) *al-Qur'an* berasal dari kata Arab *qaraa* (قرأ) yang berarti membaca, sedangkan al-Farra' mengatakan bahwa kata *al-Qur'an* berasal dari kata *qara>in* (قارئ) jamak dari *qari>nah* (قارئ) dengan makna berkait-kait, karena bagian *al-Qur'an* yang satu berkaitan dengan bagian yang lain. Al-Asy'ari mengidentifikasi etimologi *al-Qur'an* berasal dari kata *qarn* (نرق) yang berarti gabungan dari berbagai ayat, surat dan sebagainya.<sup>5</sup>

Menurut 'Abd al-Wahab al-Khallaf, secara terminologi *al-Qur'an* adalah firman Allah yang diturunkan melalui Jibril kepada Nabi Muhammad Saw dengan bahasa Arab, isinya dijamin kebenarannya dan sebagai *hujjah* kerasulannya, undang-undang bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dipandang ibadah dalam membacanya, yang terhimpun dalam mushaf yang dimulai dengan surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan *al-Nas*, yang diriwayatkan kepada kita dengan jalan mutawatir.<sup>6</sup>

*Tahfidz al-Qur'an* yang dimaksud dalam penelitian ini bukanlah program pendalaman *al-Qur'an* yang meliputi pemahaman makna atau tafsir

<sup>4</sup> Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia (Jakarta: Hidakarya Agung, 1999), hal. 105.

<sup>5</sup> Shubi al-Shahi, *Maba>hits fi> 'Ulu>m al-Qur'an* (Beirut: Dar 'Ilm wa al-Malayn, 1997), hal. 7.

<sup>6</sup> 'Abd al-Wahab al-Khallaf, *Ilm Ushul al-Fiqh*, (Jakarta: Majlis al-'Ala al-Indonesia li al-Da'wah al-Islamiyah, 1972), hal. 30.

*al-Qur'an*. Akan tetapi yang menjadi bahan pembahasan dalam penelitian ini hanya sebatas pada program *tahfidz al-Qur'an* yang diterapkan dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah al-Karim Ngeni Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo.

## 2. Pembelajaran Agama Islam

Pembelajaran agama Islam merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam.<sup>7</sup>

Yang dimaksud pembelajaran agama Islam dalam penelitian ini keseluruhan proses (baik materi maupun metode) yang diterapkan dan program hafalan yang berupa setoran hafalan *al-Qur'an* harian dalam pembelajaran agama Islam pada materi *al-Qur'an* jenjang *awwaliah* di Madrasah Diniyah al-Karim Ngeni Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, sebab pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen

---

<sup>7</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Ghalia, 2003), hal. 13.

resmi lainnya.<sup>8</sup> Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realitas empiris dibalik fenomena yang ada secara mendalam, rinci dan tuntas.<sup>9</sup> Oleh karena itu pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mencocokkan antara realitas dan empirik dengan teori yang berlaku.

## 2. Informan Penelitian

Untuk mendapatkan informasi berupa data atau keterangan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini, maka harus ditentukan darimana data tersebut diperoleh. Penentuan sumber data yang menjadi obyek penelitian ini penulis lakukan teknik populasi, yang dimaksud dalam jumlah keseluruhan dari inti analisa yang cirinya akan diduga.

Menurut Arikunto subyek penelitian adaah subyek yang dituju untuk diteliti yakni orang yang merespon atau menjawab pertanyaan penulis baik pertanyaan tertulis ataupun lisan dengan kata lain disebut responden.<sup>10</sup> Adapun dalam peneltian ini yang menjadi subyek penelitian adalah pengajar yang ada di Madrasah Diniyah al-Karim Ngeni sebanyak 3 orang dan santri jenjang awwaliyah sebanyak 36 santri di Madrasah Diniyah al-Karim Ngeni Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo.

Obyek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian dan penelitian. Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam skripsi ini adalah

---

<sup>8</sup> L.J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 5.

<sup>9</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hal. 66.

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal. 30.

penerapan program *tahfidz al-Qur'an* di Madrasah Diniyah al-Karim Ngeni Kepuh Kiriman waru Sidoarjo.

### 3. Penyajian Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti melakukan perekaman dengan cara membuat catatan-catatan dari hasil yang telah diperoleh selama proses penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data, diantaranya adalah:

#### a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi juga memiliki pengertian suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>11</sup>

Metode ini digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan program *tahfidz al-Qur'an* di Madrasah Diniyah al-Karim Ngeni Kepuh Kiriman Waru Sidoarjo. Dengan tujuan untuk memperkuat data yang diperoleh agar dapat digeneralisasikan dengan mudah.

#### b. Wawancara

---

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1996), hal. 232.

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.<sup>12</sup> Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data dari responden yaitu kepala Madrasah Diniyah dan orang-orang yang berhubungan untuk mengetahui profil madrasah diniyah program-program madrasah diniyah dan usaha-usaha yang dilakukan oleh pendidik sehubungan dengan penerapan program *tahfidz al-Qur'an* dalam melaksanakan pengajaran di kelas.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumenter, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.<sup>13</sup> Jadi jelaslah bahwa teknik dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menyelidiki gejala aktifitas, mempelajari secara ilmiah fakta-fakta yang ada, catatan-catatan sebagai bahan bukti kegiatan yang sudah ada.

Metode ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar para santri, yaitu berupa setoran hafalan al-Qur'an harian, selain itu juga untuk mengetahui profil madrasah diniyah, struktur kepengurusan, catatan jadwal kegiatan dan peraturan yang berlaku

#### 4. Analisis Data

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*....., hal. 30.

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*.....,hal. 135.

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisa data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan mengumpulkan data. Tahapan dalam penelitian kualitatif adalah tahap memasuki lapangan grand tour dan mini tour question, analisa data dengan menggunakan analisis domain. Tahap kedua adalah menentukan fokus teknik pengumpulan data dengan mini tour question, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Selanjutnya pada tahap seleksi, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan struktural, analisis data dengan analisis komponensial. Setelah analisis komponensial dilanjutkan analisis tema.<sup>14</sup>

Menurut Margono, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang didapat dari pendapat tertulis maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang dapat diamati.

Pendapat tersebut diatas diperkuat oleh Lexy J. Moloeng, Analisis Data deskriptif tersebut adalah data yang kumpulkan berupa kata-kata dan gambar bukan dalam bentuk angka-angka, hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.<sup>15</sup>

Dalam penelitian kualitatif ini analisis data dilakukan secara induktif. tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari fakta empiris. Dengan

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, : Alfabeta, 2010), hal. 293.

<sup>15</sup> L. J. Moleong, *Metodologi .....*, hal. 6.

demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Untuk itu, maka analisis data penelitian dapat dilakukan dengan tiga tahap yaitu: *Pertama*, analisis data selama di lapangan, dalam penelitian ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara bebas dengan *key person*, dipilah-pilah dan difokuskan sesuai dengan data fokus penelitian dan masalah yang terkandung di dalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data yang baru.

*Kedua*, analisis data setelah terkumpul atau data yang baru diperoleh dianalisis dengan cara membandingkan dengan data yang terdahulu. Dalam hal ini peneliti juga melakukan langkah-langkah, yaitu:

- a. Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analitis.
- b. Merencanakan tahapan pengumpulan data dari hasil pengamatan sebelumnya.
- c. Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan-gagasan yang muncul.
- d. Menulis memo bagi diri sendiri mengenai hal yang dikaji.
- e. Menggali sumber-sumber perpustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung.

*Ketiga*, setelah proses pengumpulan data terkumpul maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Adapun tujuan dari analisis ini adalah:

- a. Untuk mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
- b. Untuk mengidentifikasikan masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
- c. Untuk melakukan evaluasi.

#### 5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu, ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>16</sup>

Dari ke empat kriteria tersebut maka peneliti menggunakan tiga kriteria untuk mengecek keabsahan data, dikarenakan ke tiga tersebut dirasa sudah bisa dijadikan tolak ukur untuk bisa menjamin kevalidan data yang diperoleh peneliti. Ketiga kriteria tersebut adalah:

- a. Kredibilitas

---

<sup>16</sup> L. J. Moleong, *Metodologi* ....., hal. 175.



Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan. Apakah data informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Untuk memperoleh kredibilitas data, peneliti mengacu kepada rekomendasi Lincoln dan Guba yang memberikan tujuh teknik untuk pencapaian kredibilitas data yaitu: <sup>17</sup>

- 1) memperpanjang masa observasi
- 2) pengamatan yang terus menerus
- 3) triangulasi
- 4) membicarakan dengan teman sejawat
- 5) menganalisis kasus negative
- 6) menggunakan bahan referensi
- 7) mengadakan member cek.

Dari ke tujuh teknik pencapaian kredibilitas tersebut peneliti memilih langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Ketekunan pengamatan yaitu mengadakan pengamatan atau observasi terus menerus terhadap subjek yang diteliti guna memahami gejala yang lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.

---

<sup>17</sup> Ibid., 176

2) Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data tersebut sebagai bahan perbandingan.

b. Dependabilitas

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, mereka yang ikut memeriksa adalah dosen pembimbing pada penelitian ini.

c. Komfirmabilitas

Komfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Komfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (produk) penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedang dependabilitas digunakan untuk menilai proses penilaian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan komfirmabilitas ini diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang dapat dimengerti dan menyeluruh mengenai isi dalam skripsi ini secara global, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

*Pertama*, BAB I dalam bab ini pembahasan difokuskan pada latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi dan batasan bahasan masalah, metode penelitian, yang berisi objek dan lingkungan studi, metode yang digunakan, data yang diperlukan, penentuan populasi dan sampel, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan sistematika penulisan.

*Kedua*, BAB II dalam bab dua ini pembahasan difokuskan pada kajian pustaka mengenai program tahfidz al-Qur'an, manfaat program *tahfidz al-Qur'an*, langkah-langkah menghafal *al-Qur'an*, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (pengertian dan prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan agama Islam, aplikasi program *tahfidz al-Qur'an* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan agama Islam).

*Ketiga*, BAB III dalam bab ini difokuskan pada hasil penelitian yang membahas tentang latar belakang obyek dan penyajian serta analisis data.

*Keempat*, BAB IV dalam bab ini difokuskan pada penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.